

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 10 provinsi di pulau Sumatera. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, upah minimum provinsi memiliki arah koefisien negatif. Namun secara parsial upah minimum tidak memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri manufaktur di Pulau Sumatera periode 2012-2015
2. Tingkat pendidikan memiliki arah koefisien positif. Kemudian tingkat pendidikan tenaga kerja juga memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di pulau Sumatera periode 2012-2015.
3. Upah Minimum provinsi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di pulau Sumatera tahun 2012-2015.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Upah minimum tidak memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Meningkatnya upah minimum tidak membuat pengusaha mengurangi penggunaan faktor produksi tenaga kerja, sehingga pekerja tidak perlu khawatir akan terjadinya pemutusan hubungan kerja apabila terjadi kenaikan upah minimum provinsi.
2. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan tenaga kerja, maka akan mengakibatkan output yang dihasilkan akan meningkat serta mengurangi potensi *the law of diminishing return* dalam melakukan produksi. Setelah output meningkat maka pengusaha dapat memaksimalkan laba yang lebih besar dengan cara menyerap tenaga kerja lebih banyak.
3. Upah minimum dan tingkat pendidikan secara simultan mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang lebih besar untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja daripada upah minimum yang justru menurunkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki pekerja berpendidikan tinggi dapat meredam efek penurunan upah minimum dalam menyerap tenaga kerja.

C. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pekerja tidak perlu merisaukan terjadinya pemutusan hubungan kerja dikarenakan kenaikan upah minimum ternyata tidak berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Namun pekerja juga tidak boleh menuntut upah minimum terlalu tinggi

karena upah minimum harus disesuaikan dengan kebutuhan hidup layak, tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini sesuai dengan PP No.76 tahun 2015 tentang pengupahan.

2. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan dan penelitian diharapkan lebih gencar lagi dalam melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi. Hal ini dikarenakan pekerja tamatan perguruan tinggi memiliki kontribusi terhadap penyerapan Tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Perbaikan kompetensi lulusan harus lebih ditingkatkan lagi agar sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja sesuai dengan perpres No.8 tahun 2013 tentang kerangka kualifikasi nasional indonesia.

3. Pengusaha harus mencari alternatif untuk agar dampak kenaikan upah minimum provinsi di setiap tahunnya dapat ditekan sehingga menghindari penurunan tenaga kerja dengan cara meningkatkan pendidikan karyawannya. Penyediaan beasiswa untuk para karyawan yang telah bekerja dan meningkatkan kualifikasi pada saat *recruitment* akan sangat membantu perusahaan untuk meningkatkan output produksi dan menyerap tenaga kerja lebih banyak.